

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2020/ *SEPTEMBER 30, 2020*
TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED***

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
Dan Untuk Periode Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
And For the Period Then Ended

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of financial position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidation Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 54	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI 2020 – 30 SEPTEMBER 2020
PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR
JANUARY 1, 2020 – SEPTEMBER 30, 2020 PERIOD
PT FORTUNE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

No. 001/FI-FL/SPD-DIR/XI/2020

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama / *Name*
Jabatan / *Title*
Alamat kantor / *Office address*

Alamat domisili / *Domicile address*

Nomor telepon / *Phone number*

: **Ratna Puspitasari**
: Direktur / *Director*
: Jl. R. M. Harsono No. 2, Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
: Jl. Gunuk Raya No. 16, Kel. Pejaten Timur, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan,
: +62 21 7827989

2. Nama / *Name*
Jabatan / *Title*
Alamat kantor / *Office address*

Alamat domisili / *Domicile address*

Nomor telepon / *Phone number*

: **Iwan**
: Direktur / *Director*
: Jl. R. M. Harsono No. 2, Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
: Foresta Natural Blok M.15/12 BSD City, Kel. Pagedangan, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang
: +62 21 7827989

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk. dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk. dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk. and Subsidiaries;*
- The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Fortune Indonesia Tbk. and Subsidiaries interim consolidated financial statements;*
 - The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk. and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 November 2020 / November 16, 2020

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak / And Subsidiaries



Ratna Puspitasari
Direktur / *Director*

PT FORTUNE INDONESIA Tbk

Iwan
Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Financial Position
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30-09-2020</u>	Catatan/ Notes	<u>31-12-2019</u>	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	34,567,575,339	4	40,186,221,555	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	5,221,285,932	5	28,427,797,766	Third parties
Pihak berelasi	-		1,700,467,731	Related party
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	7,314,606,448		3,410,293,431	Other receivables - Third parties
Jasa dalam pelaksanaan	2,931,434,295	6	2,430,745,877	Service in progress
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	2,910,379,546		1,270,390,330	Prepaid Value Added Tax
Uang muka	2,911,517,566		1,352,681,164	Advances
Beban dibayar di muka	1,291,468,420		915,516,429	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	<u>57,148,267,546</u>		<u>79,694,114,283</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang pihak berelasi	-	7	4,132,601,872	Due from related parties
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	63,765,721		96,510,555	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tetap - neto	707,970,374	8	876,068,893	Fixed assets - net
Tagihan restitusi pajak penghasilan	3,172,935,700	10a	4,312,096,176	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	1,887,873,343	10d	992,557,836	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>5,832,545,138</u>		<u>10,409,835,332</u>	Total Non-Current Assets
Total Aset	<u><u>62,980,812,684</u></u>		<u><u>90,103,949,615</u></u>	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Financial Position
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2020	Catatan/ Notes	31-12-2019	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	5,540,527,893	9	20,066,888,482	Trade payable - Third parties
Utang lain-lain	3,378,997,343		3,236,140,877	Other payables
Utang pajak	307,074,093	10b	907,947,525	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	1,064,221,955	11	827,534,125	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	10,290,821,284		25,038,511,009	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,745,676,715	12	1,506,930,000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas	13,036,497,999		26,545,441,009	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham:				Share Capital:
Nilai nominal Rp100 per saham				Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46,522,400,000	13	46,522,400,000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7,148,969,337	14	7,148,969,337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	13,629,523,449		13,629,523,449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(17,356,578,101)		(3,742,384,180)	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	49,944,314,685		63,558,508,606	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Total Ekuitas	49,944,314,685		63,558,508,606	Total Equity
Total Liabilitas Dan Ekuitas	62,980,812,684		90,103,949,615	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
For The Periods Ended
September 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2020	Catatan/ Notes	30-09-2019	
Pendapatan Usaha	31,610,845,625	16	64,943,629,643	Revenues
Beban Langsung	20,133,440,325	17	46,385,416,283	Direct Cost
Lab Kotor	11,477,405,300		18,558,213,360	Gross Profit
Beban Usaha	25,592,993,003	18	29,195,371,750	Operating Expenses
Rugi usaha	(14,115,587,703)		(10,637,158,390)	Operating Loss
Penghasilan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Penghasilan bunga	710,121,735		705,069,705	Interest income
Lab (rugi) selisih kurs - neto	278,700,349		(140,113,117)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lab penjualan aset tetap	13,875,717	8	9,245,311,277	Gain on sale of fixed assets
Beban keuangan	(21,522,730)		(30,555,192)	Financing expenses
Lain-lain - neto	40,925,809		1,114,562,512	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto	1,022,100,880		10,894,275,185	Other Income - net
Lab (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(13,093,486,823)		257,116,795	Profit (Loss) Before Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	541,309,856	10c	(380,455,067)	Income Tax Benefit (Expense)
Rugi Neto Periode Berjalan	(12,552,176,967)		(123,338,272)	Net Loss for the Period
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of
Imbalan kerja karyawan	(1,416,022,605)	13	-	Employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	354,005,651	10d	-	Related tax effect
Total Rugi Komprehensif Lain	(1,062,016,954)		-	Total Other Comprehensive Loss
Total Rugi Komprehensif	(13,614,193,921)		(123,338,272)	Total Comprehensive Loss
Lab (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(12,552,176,967)		(123,338,272)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Neto periode Berjalan	(12,552,176,967)		(123,338,272)	Total Net Loss for Current Period
Lab (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income (Loss) Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(13,614,193,921)		(123,338,272)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Komprehensif	(13,614,193,921)		(123,338,272)	Total Comprehensive Loss
Rugi Neto Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(29.26)	15	(0.26)	Net Loss Per Share Attributable to Owners of the Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian - Neto
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Changes in Equity - Net
For The Periods Ended
September 30, 2020 and 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Pergunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(4,588,186,827)	62,712,705,959	-	62,712,705,959	Balance as of January 1, 2019
Laba neto periode berjalan	-	-	-	123,338,272	123,338,272	-	123,338,272	Net Income for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	12	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	10d	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 30 September 2019	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(4,711,525,099)	62,589,367,687	-	62,589,367,687	Balance as of September 30, 2019
Laba neto periode berjalan	-	-	-	791,655,669	791,655,669	-	791,655,669	Net Income for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	12	-	-	236,647,000	236,647,000	-	236,647,000	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	10d	-	-	(59,161,750)	(59,161,750)	-	(59,161,750)	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2019	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(3,742,384,180)	63,558,508,606	-	63,558,508,606	Balance as of December 31, 2019
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	(12,552,176,967)	(12,552,176,967)	-	(12,552,176,967)	Net loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	12	-	-	(1,416,022,605)	(1,416,022,605)	-	(1,416,022,605)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	10d	-	-	354,005,651	354,005,651	-	354,005,651	Related tax effect
Saldo 30 September 2020	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(17,356,578,101)	49,944,314,685	-	49,944,314,685	Balance as of September 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Cash Flows
For The Period Ended
September 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	52,962,539,431	83,956,565,338	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(55,985,726,637)	(94,567,671,075)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			<i>Proceeds from (payment for):</i>
Penghasilan bunga	710,121,735	705,069,705	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(21,522,730)	(30,555,192)	<i>Financing expenses</i>
Pajak penghasilan	(206,386,665)	4,233,371,911	<i>Income taxes</i>
Kegiatan usaha lainnya	(3,179,903,581)	(7,430,225,143)	<i>Other operating activities</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(5,720,878,447)</u>	<u>(13,133,444,456)</u>	Net cash used in operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			s from Investing Activities
Hasil penjualan aset tetap	15,353,791	9,763,372,727	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan deposito yang dibatasi penggunaannya	-	662,500,000	<i>Receipts from restricted time deposits</i>
Perolehan aset tetap	(36,250,000)	(231,739,586)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Arus kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(20,896,209)</u>	<u>10,194,133,141</u>	Net cash (used in) provided from investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flow from Financing Activities
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	4,500,000	<i>Receipts from due from related parties</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(98,797,001)	<i>Payments of lease payable</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>(94,297,001)</u>	Net cash used in financing activities
			Net Decrease in
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(5,741,774,656)	(3,033,608,316)	Cash and Cash Equivalents
Dampak Perubahan Nilai Tukar	123,128,440	596,045	Effect of Changes in Exchange Rate
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<u>40,186,221,555</u>	<u>33,148,687,953</u>	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	<u>34,567,575,339</u>	<u>30,115,675,682</u>	Beginning of Year Cash and Cash Equivalents End of Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perseroan

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 83, Tambahan No 389 tanggal 17 Oktober 1972 Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No C-09920HT0104TH2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 1, Tambahan No 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris No 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 32/POJK04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No 33/POJK04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No AHU-AHA0103-0950574 tertanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang periklanan (advertising), kehumasan (public relations), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori Entitas Induk berkedudukan di Jl RM Harsono No 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Kapital Investama yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and business activity of the Company

PT Fortune Indonesia Tbk (the "Company"), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, as substitute notary of Djojo Muljadi SH, No 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No JA 5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No 83, Supplement No 389 dated October 17, 1972 The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association No 31 by Notarial Deed of Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No C-09920HT0104TH2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No 1, Supplement No 54 dated January 2, 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times Last amendment was notarized by Notarial Deed No 16, dated July 6, 2015, of Leolin Jayayanti, SH, Notary in Jakarta, regarding the adjustment of Company's Article of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No 32/POJK04/2014 concerning Planning and Conducting of General Meeting of Shareholders and POJK No 33/POJK04/2014 concerning the Boards of Directors and Board of Commissioners of Issuers of Public Companies The amendment have been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights with his letter No AHU-AHA0103-0950574 dated July 10, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service and printing, which included advertising, public relations, exhibition and convention, multimedia, promotion, production and publishing of advertising materials, advertisement, posters, banners, billboards, printing and publishing of books, magazines and directories The Company is domiciled at Jl RM Harsono No 2 Ragunan, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

PT Karya Citra Prima which is domiciled in Indonesia is the immediate parent company while PT Rajawali Kapital Investama which is domiciled in Indonesia is the ultimate parent company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Warrant Seri I Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Year of operation	Kepemilikan Efektif/ Effective interest	Total Aset/ Total Assets		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
				30-09-2020	31-12-2019	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1982	100%	25,460,580	37,831,913	Jasa Periklanan/ Advertising
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1989	100%	21,509,671	31,989,564	Jasa Kehumasan/ Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	100%	6,621,643	6,086,025	Jasa Pendukung Pihak Berelasi/ Related Party Support Services

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Entitas telah beberapa kali mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, terakhir melalui Akta No. 41 tanggal 19 Agustus 2020 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan pengurus Entitas Induk adalah sebagai berikut:

	30-09-2020	31-12-2019	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioner</u>
Komisaris Utama	Abed nego	Abed nego	President Commissioner
Komisaris Independen	Yazirwan Uyun	Yazirwan Uyun	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Director</u>
Direktur Utama	Satrio	Satrio	President Director
Direktur	Ratna Puspitasari	Ratna Puspitasari	Director
Direktur	Iwan	MD Menuk Sudaryanti	Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Yazirwan Uyun	Yazirwan Uyun	Chairman
Anggota	Tjandra Susanto Putra	Tjandra Susanto Putra	Member
Anggota	Raphael Adhi Santosa K.	Raphael Adhi Santosa K.	Member
Sekretaris Perusahaan	Iwan	MD Menuk Sudaryanti	Corporate Secretary

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp100 at offering price of Rp130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Seri I On January 17, 2002, the Company has already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated subsidiaries

The Company has equity interests of more than 50%, direct and indirect, in the following Subsidiaries:

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees

The Company's member of Board of Commissioners and Directors have been changed several times, the latest change was based on Notarial Deed No. 41 dated 19 August 2020 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The Company's Management consists of the following:

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 72 dan 94 orang.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2020 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 16 November 2020. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees (continued)

Key management are directors and board of commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group have 72 and 94 permanent employees, respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial

The consolidated financial statements as of September 30, 2020 and for the period ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on November 16, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" and Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs as disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group adopted Amendments to PSAK 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The consolidated statement of cash flows which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (ie, existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- 1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- 2. Rights arising from other contractual arrangements.*
- 3. The Company's voting rights and potential voting*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiaries begins when the Group obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Group loses control of the Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiaries.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan

c. Financial Instruments

Klasifikasi

Classification

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted time deposits and due from related parties which are classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, and lease payable which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, ie, the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

• Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

• *Financial liabilities measured at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Expenses" in consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in consol profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event'), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

d. Fair Value Measurement (continued)

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminkan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminkan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa kehumasan dan jasa aktivasi diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not pledged as collateral and are not restricted.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the consolidated statement of financial position.

f. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, graphics design, and certain programming services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.

Meanwhile, all the expenses disbursed in relation to the public relation and activation services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, determined by the percentage of job completion.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss by straight-line method.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or,
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

h. Transactions with Related Parties (continued)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

i. entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);

i. the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

iii. both entities are joint ventures of the same third party;

iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;

v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

vii. a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Efektif tanggal 1 Oktober 2019, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap peralatan dan perlengkapan kantor dari sebelumnya 5 - 10 tahun menjadi 5 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Grup.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat kenaikan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan peralatan dan perlengkapan kantor antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan instalasi	10	<i>Machinery and installations</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	<i>Office equipments</i>
Peralatan studio	5 - 10	<i>Studio equipments</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

Effective October 1, 2019, the Group changed the estimated useful lives of office equipments from previously 5 - 10 years into 5 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Group.

The impact of changes in accounting estimate future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and there will be temporary differences on depreciation expense of the office equipments commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's fixed assets depreciation method and useful lives.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is recognized in consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

j. Impairment of Non-financial Assets

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

k. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit and loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset with the lessor or lessee and the substance of transaction and not in the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

Leases whereby the Group has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in noncurrent finance lease payables.

The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Transaksi Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

l. Imbalan Kerja Karyawan

l. Employee Benefits Liabilities

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus) PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan.

Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

l. Employee Benefits Liabilities (continued)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to consolidated profit or loss in subsequent periods.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and nonroutine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

m. Recognition of Revenue and Expenses

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

Revenue arise from services of:

- Produksi iklan, digital dan aktivasi, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa kehumasan, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

- *the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- *Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.*
- *Public relations are recognized based on the percentage of completion or in accordance with the requirements stated in the contract.*

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

The accounting record of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss for the year.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	14.302	13.901	1 United States Dollar

o. Pajak Penghasilan

o. Income Taxes

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Pajak Kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

o. Income Taxes (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of consolidated reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Laba (Rugi) Neto per Saham

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar 465.224.000 saham.

p. Net Income (Loss) per Share

Income (loss) per share is computed by dividing total comprehensive income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year. Weighted average shares outstanding for the years ended September 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to 465,224,000 shares.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantian.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Standar Akuntansi Baru

Penerapan PSAK yang baru dan revisi berikut ini yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan posisi Grup untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan": Fitur percepatan pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material".
- Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis".

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amendemen PSAK baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. New Accounting Standards

The adoption of the following new and revised PSAK which took effect on 1 January 2020, does not have any significant impact on the financial performance and position of the Group for the current period or prior year:

- PSAK 71 "Financial Instruments".
- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK 73 "Leases".
- Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material".
- Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is Amendments to PSAK 22, "Business Combination regarding Definition of Business".

The Group is still evaluating the effects of the above amendments to PSAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in implementing accounting policies of the Group which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade September 30, 2020 and December 31, 2019 is disclosed in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of services. Based on the Group management's assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of vehicles under lease. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011) "Lease", which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the lease of vehicles are classified as finance lease.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further explanation is disclosed in Note 21.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated or amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years and intangible assets to be within 1 to 3 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 is disclosed in Note 8.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, mortality rate and retirement rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits Liabilities (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Kas	32,854,000	32,057,000	Cash on hand - Rupiah
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,364,979,287	17,727,414,034	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,577,649,861	2,167,605,566	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,923,460,073	1,906,695,812	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	588,128,157	602,854,795	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	523,351,635	520,490,486	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	515,202,594	512,725,325	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	-	10,565,000	Others (each below Rp100 million)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,041,949,732	2,955,813,537	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal bank	<u>15,534,721,339</u>	<u>26,404,164,555</u>	Subtotal banks
Deposito berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,000,000,000	13,750,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	<u>34,567,575,339</u>	<u>40,186,221,555</u>	Total
Suku bunga deposito per tahun	<u>4.21%</u>	<u>6.50%</u>	Annual interest rate on time deposits

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Pertamina Training Consulting	1,566,950,000	398,223,706	PT Pertamina Training Consulting
PT Pertamina (Persero)	217,727,975	7,736,200,085	PT Pertamina (Persero)
PT Muara Wisesa Samudra	66,037,072	2,927,035,590	PT Muara Wisesa Samudra
PT Taman Impian Jaya Ancol	774,520	4,355,072,582	PT Taman Impian Jaya Ancol
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	6,847,960,826	14,461,895,268	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total Rupiah	8,699,450,393	29,878,427,231	Sub-total Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	1,397,959,717	970,709,709	Others (each below Rp1 billion)
Total pihak ketiga	10,097,410,110	30,849,136,940	Total third parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(4,876,124,178)</u>	<u>(2,421,339,174)</u>	Less provision for impairment losses of trade receivables
Total pihak ketiga - neto	5,221,285,932	28,427,797,766	Total third parties - net
Pihak berelasi	<u>-</u>	<u>1,700,467,731</u>	Related parties
Total	<u>5,221,285,932</u>	<u>30,128,265,497</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2020, PT Teknografika Nusantara (TN) sudah tidak memiliki hubungan berelasi dengan Grup setelah Entitas Induk mengganti seluruh Tim Manajemen Entitas Anak, yang sebelumnya berbagi Team Manajemen yang sama dengan TN.

As of September 30, 2020, PT Teknografika Nusantara (TN) has no related relationship with the Group after the Company replaced the entire Management Team of the Subsidiary, which was previously shared the same Management Team as TN.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Belum jatuh tempo	3,530,699,940	14,113,894,282
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	445,723,850	685,152,999
31 - 60 hari	271,775,762	1,326,371,569
61 - 90 hari	17,553,990	993,414,904
Lebih dari 90 hari	5,831,656,568	13,730,303,186
Total pihak ketiga	10,097,410,110	30,849,136,940
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(4,876,124,178)	(2,421,339,174)
Total pihak ketiga - neto	5,221,285,932	28,427,797,766
Pihak berelasi:		
Lewat jatuh tempo:		
Lebih dari 90 hari	-	1,700,467,731
Total pihak berelasi	-	1,700,467,731
Total	5,221,285,932	30,128,265,497

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Belum jatuh tempo		
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari		
31 - 60 hari		
61 - 90 hari		
More than 90 days		
Total third parties		
Less provision for impairment losses of		
Total third parties - net		
Related parties:		
Overdue:		
More than 90 days		
Total related parties		
Total		

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Saldo awal	2,421,339,174	3,030,640,693
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 18)	3,555,285,757	79,702,343
Penyesuaian selisih kurs	13,944,247	(6,145,226)
Realisasi dari pemulihan periode berjalan	-	(117,940,859)
Penghapusan	(1,114,445,000)	(564,917,777)
Saldo akhir	4,876,124,178	2,421,339,174

The movement of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Saldo awal		
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 18)		
Penyesuaian selisih kurs		
Realisasi dari pemulihan periode berjalan		
Penghapusan		
Saldo akhir		

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

The management believe that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Program televisi	1,587,810,249	230,778,228
Perlengkapan ruang pameran	603,495,220	551,670,018
Program studio	332,838,544	1,123,557,553
Promosi dan pemasaran	28,433,631	8,798,931
Bahan cetak	-	141,259,580
Jasa lainnya	378,856,651	374,681,567
Jumlah	2,931,434,295	2,430,745,877

6. SERVICE IN PROGRESS

This account represents accumulated expenses incurred to fund a project. When the project is completed, this account will be charged to direct cost. The details of services in progress accounts based on the type and the job process are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Program televisi		
Perlengkapan ruang pameran		
Program studio		
Promosi dan pemasaran		
Bahan cetak		
Jasa lainnya		
Total		

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup kepada PT Prima Rancang Buana (PRB). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo piutang lain-lain pihak ketiga ini adalah sebesar Rp4.132.601.872.

Pada tanggal 30 September 2020, PT Prima Rancang Buana (PRB) sudah tidak memiliki hubungan berelasi dengan Grup setelah Entitas Induk mengganti seluruh Tim Managemen Entitas Anak, yang sebelumnya berbagi Team Manajemen yang sama dengan PRB.

7. DUE FROM RELATED PARTIES

This account represents non interest bearing loans, unsecured, and with no maturity date that is given by the Group to PT Prima Rancang Buana (PRB). As of December 31 2019, the balance of due from a third party amounting to Rp4,132,601,872.

As of September 30, 2020, PT Prima Rancang Buana (PRB) has no related relationship with the Group after the Company replaced the entire Management Team of the Subsidiary, which was previously shared the same Management Team as PRB.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
30-09-2020						30-09-2020
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,661,220,752	36,250,000	202,825,921	-	3,494,644,831	Office equipments
Kendaraan	1,026,245,000	-	-	-	1,026,245,000	Vehicles
Total	4,687,465,752	36,250,000	202,825,921	-	4,520,889,831	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,199,245,444	143,948,567	201,347,847	-	3,141,846,164	Office equipments
Kendaraan	612,151,415	58,921,878	-	-	671,073,293	Vehicles
Total	3,811,396,859	202,870,445	201,347,847	-	3,812,919,457	Total
31-12-2019						31-12-2019
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	8,764,807,092	-	8,761,682,012	(3,125,080)	-	Building and improvements
Mesin dan instalasi	20,625,768	-	-	(20,625,768)	-	Machinery and installations
Peralatan dan perlengkapan kantor	9,049,683,195	150,556,649	5,615,690,076	76,670,984	3,661,220,752	Office equipments
Peralatan studio	142,888,436	-	89,968,300	(52,920,136)	-	Studio equipments
Kendaraan	629,763,465	-	17,768,465	414,250,000	1,026,245,000	Vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Lease assets:</u>
Kendaraan	414,250,000	-	-	(414,250,000)	-	Vehicles
Total	19,022,017,956	150,556,649	14,485,108,853	-	4,687,465,752	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	7,880,528,956	22,162,449	7,907,720,343	5,028,938	-	Building and improvements
Mesin dan instalasi	14,780,280	590,750	-	(15,371,030)	-	Machinery and installations
Peralatan dan perlengkapan kantor	8,348,175,359	360,003,429	5,560,259,879	51,326,535	3,199,245,444	Office equipments
Peralatan studio	130,278,368	674,375	89,968,300	(40,984,443)	-	Studio equipments
Kendaraan	354,163,083	70,850,000	24,301,772	211,440,104	612,151,415	Vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Lease assets:</u>
Kendaraan	159,658,854	51,781,250	-	(211,440,104)	-	Vehicles
Total	16,887,584,900	506,062,253	13,582,250,294	-	3,811,396,859	Total
Total	2,134,433,056				876,068,893	Total

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2019, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil review, Grup merevisi masa manfaat atas beberapa jenis perlengkapan dan peralatan kantor dari 5 - 10 tahun menjadi 5 tahun. Atas perubahan ini, beban penyusutan Grup per bulan menjadi lebih besar Rp434.751.

In October 2019, the Group performed a review on useful lives of property, plant and equipment. Due to review result, the Group revised useful lives of several type of office equipments from 5 - 10 years to 5 years. As result of this change, the Group recognized higher monthly depreciation expenses amounting to Rp434,751.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
Biaya perolehan	202,825,921	15,384,442,815	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(201,347,847)</u>	<u>(14,866,381,365)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	1,478,074	518,061,450	Net book value of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	<u>15,353,791</u>	<u>9,763,372,727</u>	Proceed from sale of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	<u>13,875,717</u>	<u>9,245,311,277</u>	Gain on sale of fixed assets

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of write-off of fixed assets are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Biaya perolehan	-	12,136,759,578	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>12,130,820,624</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	<u>-</u>	<u>5,938,954</u>	Net book value of fixed assets

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp202.870.445 dan Rp506.062.253 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 18).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp202,870,445 and Rp506,062,253 for the periods ended September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (Note 18).

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The gross carrying amount of the fixed asset which are full depreciated and still in use are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Peralatan dan perlengkapan kantor	2,628,832,782	2,628,832,782	Office equipments
Kendaraan	<u>45,195,000</u>	<u>45,195,000</u>	Vehicles
Total	<u>2,674,027,782</u>	<u>2,674,027,782</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp284.275.000 dan Rp2.836.923.800. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungan tersebut.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, fixed assets of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with sum insured amounting to Rp284,275,000 dan Rp2,836,923,800, respectively. The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Based on a review of the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

9. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

	30-09-2020	31-12-2019	
PT Media Televisi Indonesia	1,201,982,281	4,059,000,006	<i>PT Media Televisi Indonesia</i>
PT Surya Citra Televisi	716,760,000	1,427,712,000	<i>PT Surya Citra Televisi</i>
PT Televisi Transformasi Indonesia	533,456,000	1,677,670,499	<i>PT Televisi Transformasi Indonesia</i>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	319,396,000	1,219,504,000	<i>PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh</i>
PT Konsep Media Kreatif	-	2,594,927,500	<i>PT Konsep Media Kreatif</i>
PT Surya Komunika Pariwara	-	1,422,300,000	<i>PT Surya Komunika Pariwara</i>
PT Net Mediatama Indonesia	-	1,178,127,500	<i>PT Net Mediatama Indonesia</i>
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	2,768,933,612	6,487,646,977	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	5,540,527,893	20,066,888,482	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Tagihan restitusi pajak penghasilan

a. Claim for tax refunds

	30-09-2020	31-12-2019	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income taxes</i>
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Tahun 2015 (Catatan 10d)	-	769,795,849	<i>Year 2015 (Note 10d)</i>
Tahun 2018	-	1,701,403,092	<i>Year 2018</i>
Tahun 2019	1,120,381,536	1,120,381,536	<i>Year 2019</i>
Tahun 2020	436,134,222	-	<i>Year 2020</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Tahun 2019	720,515,699	720,515,699	<i>Year 2019</i>
Tahun 2020	895,904,243	-	<i>Year 2020</i>
Total	3,172,935,700	4,312,096,176	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	30-09-2020	31-12-2019	
Pajak Penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	-	16,762,672	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	128,716,912	118,943,921	<i>Article 21</i>
Pasal 23	46,018,433	59,524,050	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	26,863,674	<i>Article 25</i>
Pajak Pertambahan Nilai	132,338,748	685,853,208	<i>Value Added Taxes</i>
Total	307,074,093	907,947,525	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	30-09-2020	31-12-2019	
Entitas Induk			<i>The Company</i>
Pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	-	(72,393,645)	<i>Deferred taxes</i>
	-	(72,393,645)	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak kini	-	(304,914,452)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	541,309,856	(3,146,970)	<i>Deferred taxes</i>
	541,309,856	(308,061,422)	
Konsolidasian			<i>Consolidated</i>
Pajak kini	-	(304,914,452)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	541,309,856	(75,540,615)	<i>Deferred taxes</i>
Total	541,309,856	(380,455,067)	Total

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba (rugi) fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(14,509,509,428)	257,116,796.00
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	<u>(14,076,520,377)</u>	<u>(836,782,930.00)</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(432,989,051)	1,093,899,726
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	(7,721,787)	289,574,580
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	47,961,655	997,597,694
Imbalan kerja karyawan	-	2,238,053,858
Pajak dan denda	159,866,735	777,024,703
Jamuan dan sumbangan	-	42,617,986
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(93,549,805)</u>	<u>(167,722,200)</u>
Laba (rugi) fiskal - Entitas Induk	<u>(326,432,253)</u>	<u>5,271,046,347</u>
Rugi fiskal tahun sebelumnya:		
2016	(3,186,678,873)	(7,487,405,386)
2018	<u>(4,341,334,930)</u>	<u>(11,082,390,031)</u>
Total akumulasi rugi fiskal	<u>(7,854,446,056)</u>	<u>(13,298,749,070)</u>

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih mengalami rugi fiskal. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah rugi fiskal didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

10. TAXATION (continued)

d. Income tax - current tax

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income (loss) of the Company are as follow:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>
Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(14,509,509,428)	257,116,796.00
Income (loss) before tax expense of Subsidiaries and adjustments at consolidation level	<u>(14,076,520,377)</u>	<u>(836,782,930.00)</u>
Income (loss) before tax expenses of the Company	(432,989,051)	1,093,899,726
Timing difference:		
Depreciation of fixed assets	(7,721,787)	289,574,580
Permanent difference:		
Employee's welfare	47,961,655	997,597,694
Employee Benefits Liabilities	-	2,238,053,858
Tax and penalties	159,866,735	777,024,703
Representation and donation	-	42,617,986
Interest income already subjected to final tax	<u>(93,549,805)</u>	<u>(167,722,200)</u>
Fiscal income (loss) - The Company	<u>(326,432,253)</u>	<u>5,271,046,347</u>
Fiscal losses carry forward:		
2016	(3,186,678,873)	(7,487,405,386)
2018	<u>(4,341,334,930)</u>	<u>(11,082,390,031)</u>
Total accumulated fiscal loss	<u>(7,854,446,056)</u>	<u>(13,298,749,070)</u>

The Company has no current tax as it is still in a fiscal loss position. In these consolidated financial statements, the amount of fiscal loss is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Returns.

Under the taxation laws of Indonesia, tax payer submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, which ever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 25 April 2019, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun fiskal 2017 sebesar Rp1.666.835.696, dan Entitas Induk juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk masa pajak tahun 2017 atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 4 (2), PPh pasal 21, PPh pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 4 (2), STP Pasal 21, dan STP PPN dengan jumlah sebesar Rp672.877.964. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp993.957.732 pada tanggal 4 Juli 2019.

Pada tanggal 25 April 2019, Entitas Induk mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun fiskal 2017 sebesar Rp1.666.835.696, Entitas Induk juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 4 (2) masa Januari, Februari, April, Mei, Agustus, Oktober, November dan Desember 2017, PPh pasal 21 masa Desember 2017, PPh pasal 23 masa Januari, Februari, April sampai dengan Desember 2017, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari sampai dengan Desember 2017, surat tagihan pajak (STP) PPh pasal 4 ayat 2 masa Desember 2017, STP Pasal 21 masa Oktober dan Desember 2017, STP PPN masa Januari sampai dengan Agustus, November dan Desember 2019 dengan jumlah sebesar Rp672.877.964. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp993.957.732 pada tanggal 4 Juli 2019.

Pada tanggal 22 Januari 2020, Entitas Induk memperoleh putusan dari Pengadilan Pajak, yang mengabulkan sebagian banding Entitas Induk terhadap Keputusan Jenderal Pajak No KEP-02379/KEB/WJP07/2018 tanggal 3 Agustus 2018 tentang keberatan Wajib Pajak (Entitas Induk) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 No 00114/406/15/054/17 tanggal 5 Mei 2017. Sehingga jumlah lebih bayar yang di terima Entitas Induk menjadi sebesar Rp1.761.649.159, dimana telah di terima sebesar Rp1.057.447.159 pada tanggal 06 Juni 2017 dan sebesar Rp704.202.000 pada tanggal 17 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Entitas Induk menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan dari kantor pajak atas Pajak Badan tahun fiskal 2019.

10. TAXATION (continued)

d. Income tax - current tax (continued)

Tax Assesment Letters

The Company

On April 25, 2019, the Company received a tax assessment letter for the 2017 fiscal year on Corporate Income Tax confirming an overpayment of Rp1,666,835,696, and the Company also received Tax Assessment Letters for the 2017 fiscal period on income tax article 4 (2), article 21, article 23, Value Added Tax and Tax Collection Letters on income article 4(2), article 21, and VAT confirming total underpayment of Rp672,877,964. Management agreed with the audit results and received the tax refund amounting to Rp993,957,732 on July 4, 2019.

On April 25, 2019, the Company received the overpayment tax assessment letter for Corporate Income Tax of the 2017 fiscal year amounting to Rp1,666,835,696, the Company also received underpayment tax assessment letters for tax income article 4 (2) from January, February, April, May, August, October, November, and December 2017, income tax article 21 for December 2017, tax income article 23 from January, February, April until December 2017, Value Added Tax (VAT) from January until December 2017, Tax Collection Letters of income tax article 4 (2) for December 2017, Tax Collection Letters of income tax article 21 from October and December 2017, Tax Collection Letters of VAT from Januari until August, November and December 2019 totaling Rp672,877,964. Management agreed with the assessment results and received the tax refund of Rp993,957,732 on July 4, 2019.

On January 22, 2020, the Company obtained a decision from Tax Court, which granting part of the appeal of the Company against the Tax General Decree No KEP-02379/KEB/WJP07/2018 dated August 3, 2018 concerning objections to the Taxpayer (the Company) on the Corporate Income Tax Year 2015 Overdue Assessment Letter No 00114/406/15/054/17 dated May 5, 2017 of the Tax year of 2015. Therefore, the overpaid amount received by the Company changed to be Rp1,761,649,159, has been fully received Rp1,057,447,159 on June 06, 2017 and Rp704,202,000 on March 17, 2020.

On August 31, 2020, the Company received a notification letter from Tax Office in relation to a tax assessment of Corporate income tax for the 2019 fiscal year.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 29 Januari 2019, PA, Entitas Anak, menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2017 sebesar Rp3.022.783.079 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai masa Februari, April, Juni, Agustus dan November 2017 dengan jumlah sebesar Rp36.613.552. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut, dan menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp2.986.169.527 pada tanggal 27 Februari 2019.

Pada tanggal 25 April 2019, PA, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Badan tahun fiskal 2017 sebesar Rp39.502.895, dan PA juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 23 masa Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp1.444.690. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut, dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp38.058.205 pada tanggal 24 Mei 2019.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 22 April 2019, FPR, Entitas Anak, menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun fiskal 2017 sebesar Rp878.040.236, FPR juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal (PPh) pasal 4 (2) masa Januari sampai Desember 2017, PPh 21 masa Januari sampai dengan Desember 2017, PPh pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2017, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli dan November 2017, dan Surat Tagihan Pajak PPN masa Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp84.470.861. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp793.569.375 pada tanggal 20 Mei 2019.

10. TAXATION (continued)

d. Income tax - current tax (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

PT Pelita Alembana (PA)

On January 29, 2019, PA, the Subsidiary, received a Tax Assessment Letter for Value Add Tax of December 2017 confirming an overpayment of Rp3,022,783,079, and PA also received Tax Assessment Letters for Value Added Tax for February, April, June, August, and November 2017 with total underpayment amounted to Rp36,613,552. Management agreed with the assessment results, and received the tax refund of Rp2,986,169,527 on February 27, 2019.

On April 25, 2019, PA, the subsidiary, received an overpayment tax assessment letter for Corporate Income Tax of the 2017 fiscal year amounting to Rp39,502,895, and PA also received underpayment tax assessment letters for income tax article 23 for the period of January until December 2017 totaling Rp1,444,690. Management agreed with the assessment results and received the tax refund of Rp38,058,205 on May 24, 2019.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

On April 22, 2019, FPR, the Subsidiary, received an overpayment tax assessment letter for Corporate Income Tax of the 2017 fiscal year amounting to Rp878,040,236, FPR also received underpayment tax assessment letters for income tax article 4 (2) from January until December 2017, income tax article 21 from January until December 2017, income tax article 23 from January until December 2017, Value Added Tax for January, February, March, April, May, June, July and November 2017, Tax Collection Letter of value added tax from January until December 2017 totaling Rp84,470,861. Management agreed with the assessments results and received the tax refund of Rp793,569,375 on May, 20, 2019.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan

e. Deferred taxes

Pajak tangguhan secara keseluruhan dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Deferred tax is calculated in full on temporary differences under the liability method using prevailing tax rate.

Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

The movement on the deferred tax account is as follow:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Saldo awal	992,557,836	1,604,667,979	<i>Beginning balance</i>
Diakui dalam laporan laba rugi:			<i>Recognised in profit and loss:</i>
(Beban) manfaat pajak penghasilan	541,309,856	(59,161,750)	<i>Income tax (expenses) benefits</i>
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Recognised in other comprehensive income:</i>
Keuntungan aktuaria dalam skema pensiun imbalan pasti	354,005,651	(552,948,393)	<i>Actuarial gain on defined benefit pension schemes</i>
Saldo akhir	<u>1,887,873,343</u>	<u>992,557,836</u>	<i>Ending balance</i>

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, jumlah yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of the deferred tax assets (liabilities), amounts recognised in profit or loss and amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Bersih/ Net</u>	<u>(Dibebankan) ditambahkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan) ditambahkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity</u>	
30-09-2020						30-09-2020
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,219,031,044	-	1,219,031,044	621,876,501	-	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Penyusutan aset tetap	(17,576,880)	-	(17,576,880)	(28,067,423)	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Imbalan kerja karyawan	686,419,179	-	686,419,179	(52,499,222)	354,005,651	<i>Employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>1,887,873,343</u>	<u>-</u>	<u>1,887,873,343</u>	<u>541,309,856</u>	<u>354,005,651</u>	<i>Ending balance</i>
31-12-2019						31-12-2019
Penyisihan penurunan nilai piutang	605,334,793	-	605,334,793	-	-	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Penyusutan aset tetap	10,490,543	-	10,490,543	(75,540,615)	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Imbalan kerja karyawan	376,732,500	-	376,732,500	-	-	<i>Employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>992,557,836</u>	<u>-</u>	<u>992,557,836</u>	<u>(75,540,615)</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Entitas Induk tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dari perhitungan pajak periode berjalan, karena ketidakpastian pemulihan aset tersebut di masa yang akan datang.

The Company does not recognize deferred tax assets on fiscal losses arising from the current period tax calculation, due to its uncertainty for future recovery of these assets.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(14,509,509,428)	257,116,796
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	<u>(14,076,520,377)</u>	<u>(836,782,930)</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	<u>(432,989,051)</u>	<u>1,093,899,726</u>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(108,247,263)	273,474,932
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	79,677,617	(1,317,761,587)
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	<u>28,569,646</u>	971,893,010
Total beban (manfaat) pajak penghasilan Entitas Induk	-	(72,393,645)
Entitas Anak	<u>541,309,856</u>	<u>(308,061,422)</u>
Total	<u>541,309,856</u>	<u>(380,455,067)</u>

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>
Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(14,509,509,428)	257,116,796
Income (loss) before tax expense of Subsidiaries and adjustments at consolidation level	<u>(14,076,520,377)</u>	<u>(836,782,930)</u>
Income (loss) before tax expenses of the Company	<u>(432,989,051)</u>	<u>1,093,899,726</u>
Tax calculated at applicable tax rates	(108,247,263)	273,474,932
Unrecognized deferred tax assets	79,677,617	(1,317,761,587)
Tax effect of the Company's permanent differences	<u>28,569,646</u>	971,893,010
Total income tax expenses (benefits) The Company	-	(72,393,645)
The Subsidiaries	<u>541,309,856</u>	<u>(308,061,422)</u>
Total	<u>541,309,856</u>	<u>(380,455,067)</u>

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>
Jasa profesional	601,000,000	604,300,000
Lain-lain	<u>463,221,955</u>	<u>223,234,125</u>
Total	<u>1,064,221,955</u>	<u>827,534,125</u>

11. ACCRUED EXPENSES

Professional fee	604,300,000
Others	<u>223,234,125</u>
Total	<u>827,534,125</u>

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position are as follow:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>2,745,676,715</u>	<u>1,506,930,000</u>	Present value of defined benefit obligation

Rincian beban (manfaat) imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses (benefits) recognized in consolidated profit or loss are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Biaya jasa kini	489,483,894	327,073,000	Current service cost
Biaya bunga	113,773,216	127,559,000	Interest cost
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(304,596,000)	Past service cost due to curtailment
Total	<u>603,257,110</u>	<u>150,036,000</u>	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in consolidated other comprehensive income are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari			Actuarial loss (gain) from:
- Penyesuaian pengalaman	1,253,013,724	(67,283,000)	Experience adjustments -
- Perubahan asumsi keuangan	163,008,881	(169,364,000)	Changes in financial assumptions -
Total	<u>1,416,022,605</u>	<u>(236,647,000)</u>	Total

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Saldo awal tahun	1,506,930,000	3,135,677,000	Beginning balance
Beban selama periode berjalan (Catatan 18)	603,257,110	150,036,000	Expense during the period (Note 18)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	1,416,022,605	(236,647,000)	Other comprehensive (income) loss
Pembayaran manfaat karyawan	(780,533,000)	(1,542,136,000)	Payment of employee benefits
Saldo akhir tahun	<u>2,745,676,715</u>	<u>1,506,930,000</u>	Ending balance

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Dimana untuk pencatatan pada tanggal 31 Desember 2019 menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya tertanggal 20 Januari 2020 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

The Group recognize employee benefits cost as of September 30, 2020 and December 31, 2019. Where the recording on December 31, 2019 uses the calculation of an independent actuary carried out by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, for the year ended December 31, 2019 in its reports dated January 20, 2020 using the "Projected Unit Credit" method.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits are as follow:

	30-09-2020	31-12-2019	
Tingkat diskonto	7.55%	7.55%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual salary adjustment
Tingkat mortalita	TMII 2011	TMII 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate	Disability rate
Usia Pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/ 20% at age 20 decreasing in linier manner to 5% at age 45	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/ 20% at age 20 decreasing in linier manner to 5% at age 45	Resignation rate

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumption is:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,0%	Penurunan sebesar/ Decrease by 10,7%	Kenaikan sebesar/ Increase by 12,4%	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	1,0%	Kenaikan sebesar/ Increase by 12,5%	Penurunan sebesar/ Decrease by 11,0%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

13. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders with their ownership as of September 30, 2020 and December 31, 2019 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total
PT Karya Citra Prima	415,222,000	89.25%	41,522,200,000
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing di bawah 5%) (each less than 5%)	50,002,000	10.75%	5,000,200,000
Total	465,224,000	100.00%	46,522,400,000

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, details of this account are as follows:

	30-09-2020	31-12-2019	
Agio saham			<i>Additional paid-in capital</i>
Penawaran umum saham perdana	6,150,000,000	6,150,000,000	<i>Initial Public Offering</i>
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613,440,000	613,440,000	<i>Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I</i>
Beban emisi efek ekuitas	(3,167,567,104)	(3,167,567,104)	<i>Stock issuance costs</i>
	3,595,872,896	3,595,872,896	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3,553,096,441	3,553,096,441	<i>Difference in value of restructuring transaction under common control entities</i>
Total	7,148,969,337	7,148,969,337	Total

15. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

15. NET INCOME (LOSS) PER SHARE

Net income (loss) per share is computed by dividing net income (loss) in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

	30-09-2020	30-09-2019	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(13,614,194,054)	(123,338,272)	<i>Net loss attributable to the owners of the Company</i>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465,224,000	465,224,000	<i>Weighted average number of shares issued and paid</i>
Rugi neto per saham dasar	(29.26)	(0.26)	Net loss per share

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN USAHA

16. REVENUES

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
Produksi iklan	12,709,955,507	16,547,073,101	Advertising production
Jasa kehumasan	7,490,366,035	10,652,932,201	Public relations
Media	6,988,637,510	19,253,514,835	Media
Produksi digital	3,808,614,994	6,356,203,238	Digital production
Aktivasi	613,271,579	12,133,906,268	Activation
Total	<u>31,610,845,625</u>	<u>64,943,629,643</u>	Total

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	9,000,704,711	-	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
PT Pertamina (Persero)	6,834,206,640	8,698,190,856	PT Pertamina (Persero)
Tiktok Pte Ltd	3,437,562,902	-	Tiktok Pte Ltd
PT Dexe Medica	3,203,014,994	-	PT Dexe Medica
PT Taman Impian Jaya Ancol	-	10,000,997,900	PT Taman Impian Jaya Ancol
PT Pertamina Training & Consulting	-	7,540,634,784	PT Pertamina Training & Consulting
Total	<u>22,475,489,247</u>	<u>26,239,823,540</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha	<u>71.1%</u>	<u>40.4%</u>	Percentage against total revenues

Pada 30 September 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

In September 30, 2020 and 2019, there were no sales to a related parties.

17. BEBAN LANGSUNG

17. DIRECT COST

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
Media	6,722,409,499	18,053,578,681	Media
Jasa kehumasan	6,000,750,345	6,099,748,226	Public relations
Produksi iklan	5,819,740,124	8,272,110,057	Advertising production
Produksi digital	1,029,331,235	4,159,279,718	Digital production
Aktivasi	561,209,122	9,800,699,601	Activation
Total	<u>20,133,440,325</u>	<u>46,385,416,283</u>	Total

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Suppliers with a purchase value more than 10% of total purchases:

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
PT Surya Komunika Pariwara	3,896,975,000	-	PT Surya Komunika Pariwara
Persentase terhadap total beban langsung	<u>19.4%</u>	<u>-</u>	Percentage against total direct cost

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN USAHA

18. OPERATING EXPENSES

	<u>30-09-2020</u>	<u>30-09-2019</u>	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	17,474,426,307	21,174,036,212	Salaries, wages and employees welfare
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	3,555,285,759	128,125,481	Provision for impairment of receivables (Note 5)
Administrasi kantor	1,850,858,738	1,532,009,337	Office administration
Honorarium tenaga ahli	925,954,275	581,321,821	Professional fees
Sewa	556,469,163	699,870,225	Rental
Telepon, faksimile, dan internet	510,763,735	1,534,225,494	Telephone, facsimile, and internet
Penyusutan (Catatan 8)	202,870,445	440,378,705	Depreciation (Note 8)
Pajak dan denda (Catatan 10d)	193,096,910	2,386,706,990	Tax and penalties (Note 10d)
Perjalanan dan transportasi	164,468,263	384,328,299	Travel and transportation
Publikasi dan korporasi	142,375,342	240,344,503	Publication and corporation
Jamuan dan sumbangan	16,424,066	94,024,683	Representation and donation
Total	<u>25,592,993,003</u>	<u>29,195,371,750</u>	Total

19. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

19. NET MONETARY ASSET IN FOREIGN CURRENCIES

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

The Group has monetary asset with the details as follows:

	<u>30-09-2020</u>		<u>31-12-2019</u>		
	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent</u>	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent</u>	
Aset - US Dollar					Asset - US Dollar
Bank	270,945	4,041,949,732	212,633	2,955,813,537	Banks
Piutang usaha	93,710	1,397,959,717	98,477	1,368,933,415	Trade receivables
Total	<u>364,654</u>	<u>5,439,909,449</u>	<u>311,110</u>	<u>4,324,746,952</u>	Total

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 16 November 2020, nilai tukar adalah Rp14.139 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing akan turun sebesar Rp284.065.554.

If the net monetary asset in foreign currencies as of September 30, 2020 are translated into Rupiah currency using the middle rates on November 16, 2020, the exchange rate is Rp14,139 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have decreased to Rp284,065,554.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Resiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa counterparty tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit berasal dari kas dan setara kas, dan deposito pada bank dan lembaga keuangan, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang, transaksi berkomitmen dan piutang lain-lain.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Current and Not Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Over Due and Impaired	Total/ Total
		1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
30-09-2020							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	34,534,721,339	-	-	-	-	34,534,721,339	
Piutang usaha/ Trade receivables	3,530,699,940	445,723,850	271,775,762	17,553,990	955,532,390	4,876,124,178	
Piutang lain-lain - Pihak ketiga/ Other receivables - Third parties	7,314,606,448	-	-	-	-	7,314,606,448	
Total	45,380,027,727	445,723,850	271,775,762	17,553,990	955,532,390	51,946,737,897	
31-12-2019							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	40,154,164,555	-	-	-	-	40,154,164,555	
Piutang usaha/ Trade receivables	14,113,894,282	685,152,999	1,326,371,569	993,414,904	11,308,964,012	4,121,806,905	
Piutang lain-lain - Pihak ketiga/ Other receivables - Third parties	7,542,895,303	-	-	-	-	7,542,895,303	
Total	61,810,954,140	685,152,999	1,326,371,569	993,414,904	11,308,964,012	80,246,664,529	

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises from cash and cash equivalents, favourable derivative financial instruments, and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables, committed transactions and other receivables.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group:

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk come from bank and cash equivalents and restricted time deposits are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Pengaruh pada (rugi) laba sebelum pajak karena perubahan mata uang asing:			<i>Effect on (loss) income before tax as a result of the changes in foreign exchange rate:</i>
Kenaikan 5%	271,995,503	216,237,347	<i>Increase 5%</i>
Penurunan 5%	(271,995,503)	(216,237,347)	<i>Decrease 5%</i>

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan dalam Catatan 19.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk and interest rate risk.

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity of reasonably possible change in the exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, with the profit before tax ended on September 30, 2020 and December 31, 2019:

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are presented in Note 19.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The influence of market interest rate risk associate with the Group's loan which bear with floating interest rate.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Total / Total
30-09-2020					
Utang usaha - Pihak ketiga	1,120,130,000	1,582,793,321	2,686,427,268	151,177,304	5,540,527,893
Utang lain-lain	22,079,484	219,687,964	1,684,387,105	1,452,842,790	3,378,997,343
Beban masih harus dibayar	91,134,970	40,000,000	504,000,000	429,086,985	1,064,221,955
Total	1,233,344,454	1,842,481,285	4,874,814,373	2,033,107,079	9,983,747,191
31-12-2019					
Utang usaha - Pihak ketiga	2,647,803,302	2,239,623,240	5,675,560,788	9,503,901,152	20,066,888,482
Utang lain-lain	581,852,022	182,529,416	552,915,189	1,918,844,250	3,236,140,877
Beban masih harus dibayar	210,666,889	279,022,348	337,844,888	-	827,534,125
Total	3,440,322,213	2,701,175,004	6,566,320,865	11,422,745,402	24,130,563,484

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due liabilities.

In general, the need to fund the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as September 30, 2020 and December 31, 2019:

30-09-2020
Trade payables -
Third parties
Other payables
Accrued expenses

Total

31-12-2019
Trade payables -
Third parties
Other payables
Accrued expenses

Total

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of high credit ratings and healthy capital ratios to support the business and maximize the return for shareholders.

The Group manages the capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or seek financing through loans. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perhitungan rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2020</u>	<u>31-12-2019</u>	
Total liabilitas	(13,036,497,999)	(26,545,441,009)	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>34,567,575,339</u>	<u>40,186,221,555</u>	<i>Less: Cash and cash equivalents</i>
Aset - neto	<u>21,531,077,340</u>	<u>13,640,780,546</u>	<i>Net assets</i>
Total ekuitas	<u>49,944,314,685</u>	<u>63,558,508,606</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>0.43</u>	<u>0.21</u>	<i>Debt to equity ratio</i>

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

As generally accepted practice, evaluating the Group's capital structure through a debt to equity ratio (*gearing ratio*) is calculated by dividing the net debt to capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position reduced by the amount of cash and cash equivalents. While capital includes all components of equity in the consolidated statement of financial position. The debt to equity ratio calculation are as follows:

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	<u>30-09-2020</u>		<u>31-12-2019</u>		
	<i>Nilai Tercatat / Carrying Amount</i>	<i>Nilai Wajar / Fair Value</i>	<i>Nilai Tercatat / Carrying Amount</i>	<i>Nilai Wajar / Fair Value</i>	
Aset Keuangan					<i>Financial Assets</i>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u><i>Loan and receivables</i></u>
Kas dan setara kas	34,567,575,339	34,567,575,339	40,186,221,555	40,186,221,555	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	10,097,410,110	-	30,849,136,940	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	7,314,606,448	7,314,606,448	7,542,895,303	7,542,895,303	<i>Other receivables - Third Parties</i>
Total	<u>51,979,591,897</u>	<u>41,882,181,787</u>	<u>78,578,253,798</u>	<u>47,729,116,858</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Keuangan					<i>Financial Liabilities</i>
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u><i>Financial liabilities measured at amortized cost</i></u>
Utang usaha - Pihak ketiga	5,540,527,893	5,540,527,893	20,066,888,482	20,066,888,482	<i>Trade payables - Third parties</i>
Utang lain-lain	3,378,997,343	3,378,997,343	3,236,140,877	3,236,140,877	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	1,064,221,955	1,064,221,955	827,534,125	827,534,125	<i>Accrued expenses</i>
Total	<u>9,983,747,191</u>	<u>9,983,747,191</u>	<u>24,130,563,484</u>	<u>24,130,563,484</u>	<i>Total</i>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
- Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. SEGMENT OPERASI

Pada 30 September 2020 dan 2019, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- Media

Memberikan layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di medium *above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta medium *below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media monitoring dan analisis.

- Integrated

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi, layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif, dan layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media social.

- Jasa Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, trade payables - third parties and related party, other payables, and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.*
- *Carrying value of long-term liabilities such as lease payable approximate its fair value because floating interest rate from these financial instruments depends on adjustment from bank or creditors.*
- *Fair value of restricted time deposits and due from related parties recorded as historical cost because their fair value can not be reliably estimated. It is not practical to estimate the fair value of these assets because there is no definite time period even though receipts is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.*

22. OPERATING SEGMENT

In September 30, 2020 and 2019, the Group classifies its business into three (3) operating segments, as follows:

- Media

Providing consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

- Integrated

It is a merger of services, providing consulting services and marketing and production communication strategies, planning and implementation consulting services, exhibitions and interactive audio visual services, and consulting and implementing virtual communication services (e-services) including communication in cyberspace and social media.

- Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

22. OPERATING SEGMENT (continued)

	Media	Integrated	Public Relations	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Total	
30-09-2020							30-09-2020
Pendapatan usaha							Revenues
Penjualan eksternal	6,988,637,511	17,131,842,080	7,490,366,034	-	-	31,610,845,625	External
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	-	Inter segment
Total pendapatan usaha	6,988,637,511	17,131,842,080	7,490,366,034	-	-	31,610,845,625	Total revenues
Beban langsung	6,722,409,499	7,410,280,482	6,000,750,344	-	-	20,133,440,325	Direct cost
Laba kotor	266,228,012	9,721,561,598	1,489,615,690	-	-	11,477,405,300	Gross profit
Beban usaha	3,116,285,166	18,609,185,759	3,867,522,078	-	-	25,592,993,003	Operating Expenses
Rugi usaha	(2,850,057,154)	(8,887,624,161)	(2,377,906,388)	-	-	(14,115,587,703)	Operating Loss
Penghasilan bunga	109,244,081	450,658,240	150,219,414	-	-	710,121,735	Interest income
Beban keuangan	(3,283,854)	(13,679,157)	(4,559,719)	-	-	(21,522,730)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	46,482,297	215,264,683	71,754,895	-	-	333,501,875	Other Income
Rugi sebelum pajak	(2,697,614,630)	(8,235,380,395)	(2,160,491,798)	-	-	(13,093,486,823)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan	(4,317,250)	674,724,568	224,908,189	-	-	895,315,507	Income tax expense
Rugi komprehensif lain	-	(1,062,017)	(354,006)	-	-	(1,416,022,605)	Other comprehensive loss
Total Rugi Komprehensif	(2,701,931,880)	(8,622,672,781)	(2,289,589,260)	-	-	(13,614,193,921)	Total Comprehensive Loss
30-09-2019							30-09-2019
Pedapatan usaha							Revenues
Penjualan eksternal	19,253,514,835	35,037,182,607	10,652,932,201	-	-	64,943,629,643	External
Penjualan antar segmen	20,000,000	5,400,000,000	-	-	(5,420,000,000)	-	Inter segment
Total pendapatan usaha	19,273,514,835	40,437,182,607	10,652,932,201	-	(5,420,000,000)	64,943,629,643	Total revenues
Beban langsung	18,073,578,681	27,632,089,376	6,099,748,226	-	(5,420,000,000)	46,385,416,283	Direct cost
Laba kotor	1,199,936,154	12,805,093,231	4,553,183,975	-	-	18,558,213,360	Gross profit
Beban usaha	5,290,680,740	19,433,238,677	4,471,452,333	-	-	29,195,371,750	Operating Expenses
Rugi usaha	(4,090,744,586)	(6,628,145,446)	81,731,642	-	-	(10,637,158,390)	Operating Loss
Penghasilan bunga	141,013,941	423,041,823	141,013,941	-	-	705,069,705	Interest income
Beban keuangan	(6,111,038)	(18,333,114)	(6,111,038)	-	-	(30,555,190)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	2,043,952,134	6,131,856,400	2,043,952,134	-	-	10,219,760,669	Other Income
Laba (rugi) sebelum pajak	(1,911,889,549)	(91,580,337)	2,260,586,679	-	-	257,116,794	Income (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	(76,091,013)	(228,273,041)	(76,091,013)	-	-	(380,455,067)	Income tax expense
Total laba (rugi) komprehensif	(1,987,980,562)	(319,853,375)	2,184,495,666	-	-	(123,338,273)	Income (loss)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
September 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KONTINJENSI DAN KOMITMEN

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki liabilitas kontinjensi material dari tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal dan komitmen material.

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 30 September 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 30 September 2020. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan.

23. CONTINGENCY AND COMMITMENT

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group did not have material contingent liability from legal claims arising in the ordinary course of business and material commitment.

24. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors.

The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On September 30, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Changes in Corporate Tax Rate

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of September 30, 2020. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly.